

Pengaruh Tayangan Film Semesta Untuk Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran IPS

Farah Sabrina ¹⁾, Kusnul Khotimah ²⁾ Riyadi ³⁾, dan Katon Galih Setyawan ⁴⁾

1), 2), 3), dan 4) Pendidikan IPS, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Abstrak

Peneliti memilih Film Semesta dikarenakan menurut peneliti film ini sangat mampu memberikan motivasi serta dapat membentuk karakter bangsa sehingga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air. Bagi peneliti, film ini menyuarakan bagaimana kita harus menjaga lingkungan sekitar supaya selalu bersih serta alam tidak rusak seperti digambarkan melalui tujuh perspektif yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain kontrol posttest-only diterapkan guna melakukan penelitian eksperimental terhadap metodologi true eksperimental design. Populasi pada penelitian ini yakni seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Tanggulangin. Pemilihan sampel dilaksanakan dengan menerapkan purposive sampling dan diperoleh kelas VIII-4 dengan jumlah 34 siswa sebagai sampel untuk kelas eksperimen, serta kelas VIII-3 dengan jumlah 37 siswa sebagai kelas control. Teknik pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi. Instrumen penelitian yang digunakan yaitu lembar angket. Pengujian hipotesis menggunakan uji prasyarat dengan menggunakan uji sample t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan tayangan film semesta terhadap rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin. Kesimpulan yang dapat ditarik yakni bahwa tayangan film semesta berpengaruh terhadap rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin. Dimana pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin bila menggunakan tayangan film semesta dapat membuktikan siswa tersebut mempunyai rasa cinta tanah air pada mata pelajaran IPS yang cukup tinggi.

Kata kunci: Film, Cinta Tanah Air, Pembelajaran IPS.

Abstract

Researchers chose Semesta because according to researchers, this film is very capable of providing motivation and can shape the character of the nation so that it can increase love for the country. For researchers, this movie voices how we must protect the surrounding environment so that it is always clean and nature is not damaged as described through seven different perspectives in each region. This research is a quantitative study with a posttest-only control design applied to conduct experimental research on true experimental design methodology. The population in this study was all students of SMP Negeri 1 Tanggulangin. The sample selection was carried out by applying purposive sampling and obtained class VIII-4 with a 34 students as a sample for the experimental class and class VIII-3 with a 37 students as a control class. Data collection techniques used questionnaires and documentation. The research instrument used was a questionnaire sheet. Hypothesis testing uses a prerequisite test using a sample t-test. The results showed that there was a significant effect of the movie universe on the sense of homeland of students in social studies subjects at SMP Negeri 1 Tanggulangin. The conclusion that can be drawn is that the movie show universe affects the sense of love for the homeland of students in social studies subjects at SMP Negeri 1 Tanggulangin. Where in social studies subjects at SMP Negeri 1 Tanggulangin when using the movie universe can prove that students have a sense of patriotism in social studies subjects that are quite high.

Keywords: Film, Love for the Country, Social Studies Learning.

How to Cite: Sabrina, F., Khotimha, K., Riyadi, & Setyawan, K.G. (2024). Pengaruh Tayangan Film Semesta Untuk Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran IPS. *Dialektika Pendidikan IPS*, Vol 4 (3): halaman 211 - 219

PENDAHULUAN

Negara Indonesia lahir melalui generasi dengan rasa cinta tanah air serta idealisme yang tinggi. Menurut (Solihah,2015) cinta ialah bagian yang paling penting pada kehidupan. Tanah air merupakan tumpah darah atau dimana tempat kelahiran (Susilowati, 2021). Menurut Kemendiknas tahun 2010 cinta tanah air ialah cara berbuat, bersikap, serta berpikir untuk membuktikan kepedulian, kesetiaan, serta penghargaan tinggi pada bangsa, politik, lingkungan fisik, ekonomi, budaya, serta sosial bangsanya. Maka dari itu, kita harus berterima kasih pada para pahlawan karena mereka telah berusaha dan berjasa atas terbentuknya NKRI hingga saat ini. Kekuatan bangsa asing yang menjajah Indonesia berhasil dilawan dengan tingginya rasa cinta tanah air pada tiap perjuangan sehingga membuahkan hasil maksimal. Jerih payah perjuangan para pahlawan telah berhasil mengantarkan Indonesia mencapai kemerdekaan hingga saat ini. Dengan menjadi warga negara yang taat hukum dan memiliki rasa cinta tanah air yang kuat, kita bisa mewujudkan rasa hormat kepada para pahlawan supaya bisa meneruskan perjuangan pahlawan untuk mempertahankan NKRI (Hidayatullah, 2016).

Pada era globalisasi ini, salah satu wujud penjajahan yang terjadi yaitu upaya melunturkan kecintaan masyarakat terhadap tanah airnya dengan penggunaan teknologi yang semakin maju, seperti arus informasi yang semakin cepat dan jaringan internet yang mudah diakses. Kemajuan teknologi ini telah dinikmati semua kalangan baik para pelajar maupun orang tua, seperti contohnya yaitu *smartphone*. Tak sedikit orang tua yang saat ini membebaskan anak mereka yang masih pelajar untuk mengoperasikan *smartphone*. Para pelajar semakin memiliki kemudahan untuk mengakses semua informasi yang baginya menarik tanpa memahami dampak seperti apa yang muncul dan akan menumbuhkan budaya yang tidak menggambarkan jati diri bangsa. Menurut (Hidayatullah, 2016) ada hal yang menggambarkan betapa kurangnya rasa cinta tanah air dari masyarakat Indonesia yaitu: 1) Banyak masyarakat yang sudah tidak mendalami hakikat dari upacara bendera. Karena upacara bendera adalah tempat kita memberikan rasa hormat dan menghargai jasa pahlawan yang telah memperjuangkan kemerdekaan NKRI sehingga terlepas dari belenggu penjajah. Namun, para pemuda justru seperti disibukkan oleh pikirannya sendiri dan tidak khidmat dalam mengikuti upacara. 2) Peringatan hari besar nasional dianggap sebagai kegiatan seremonial dan hiburan tanpa menanamkan jiwa nasionalisme dan patriotisme. 3) Penggunaan produk luar negeri lebih tinggi dan dianggap menarik daripada produk dalam negeri, mencampurkan penggunaan bahasa asing dengan bahasa Indonesia karena merasa gengsi.

Gambaran di atas menjadi cerminan bahwa saat ini rasa cinta tanah air yang dimiliki masyarakat semakin luntur. Hal ini dapat menjadi awal kehancuran bangsa Indonesia karena dapat melemahkan ketahanan nasional sehingga pihak luar akan dapat menembus dengan mudah. Di mana pengaruh negatif budaya dan paham barat akan mudah masuk serta diterima bangsa Indonesia. Kondisi ini akan mendorong terjadinya akulturasi budaya bahkan berpotensi untuk menghilangkan budaya dan identitas bangsa yang merupakan jati diri bangsa. Memiliki rasa cinta tanah air yang tinggi menjadi suatu hal penting dan harus tetap ditanamkan, karena menjadi perwujudan dan pengamalan butir-butir Pancasila yakni sila ke tiga Persatuan Indonesia. Keutuhan sebuah negara tidak akan tercipta tanpa keberadaan warga negara dan akan rusak apabila warga negaranya berdiri sendiri karena negara adalah tempat lahir dan berpijaknya warga negara. Dapat disimpulkan bahwa negara serta warga negara menjadi dua hal yang melengkapi dan membutuhkan satu sama lain (Salsabila et al., 2021). Pendidikan menjadi sektor utama yang dapat dimanfaatkan dan diberdayakan secara optimal karena lingkungan pendidikan telah dirancang untuk menginisiasi, melakukan perbaikan, penguatan, dan penyempurnaan proses pendidikan karakter, termasuk rasa cinta tanah air (Kapila, 2020).

Upaya yang telah dilaksanakan Pemerintah melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan supaya menanamkan semangat cinta tanah air di sekolah yakni melalui surat edaran yang di dalamnya memberi arahan kepada Kepala Dinas Pendidikan agar pada setiap ruangan sekolah dipasang foto

Presiden dan Wakil Presiden Indonesia. Selain itu, setiap pagi dan setiap pulang sekolah, siswa diwajibkan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan nasional. Hal tersebut secara resmi tertulis pada surat edaran Mendikbud Nomor 11 Tahun 2019. Sebagai pendidik tentunya harus mencari cara lain bagaimana dapat meningkatkan rasa cinta tanah air. Guru sebagai seorang pendidik mempunyai peran penting pada proses pendidikan, secara khusus pada pendidikan formal yakni sekolah. Seorang guru sangat berpengaruh terhadap berhasil atau tidaknya proses pembelajaran bagi para siswa (Purwaningsih, 2016). Dalam hal ini, guru dapat menentukan dan menyusun model atau media belajar seperti apa yang tepat bagi murid- muridnya.

IPS menjadi gabungan dari cabang ilmu sosial layaknya politik, psikologi, sosiologi, budaya, antropologi, ekologi manusia, ekonomi, geografi, serta sejarah yang disusun dengan tujuan instruksional melalui materi yang sudah disederhanakan sehingga bisa dipelajari dengan mudah. Tujuan pembelajaran IPS ialah untuk meningkatkan kapasitas seseorang dalam mengidentifikasi konsep yang terhubung dengan masyarakat dan sekitarnya, sebagaimana tercantum dalam Standar Isi Permendiknas No. 22 Tahun 2006. Dengan demikian dapat dipahami bahwasanya IPS berperan penting untuk bangsa Indonesia atau dapat dikatakan melalui pembelajaran IPS individu dapat menjadi good citizens.

Menurut (Frastaliya, 2019) tak sedikit para siswa yang saat ini kurang tertarik untuk mempelajari mata pelajaran IPS dikarenakan motivasi dan kreativitas guru dalam pembelajaran masih cukup kurang. Maka dari itu sebagai upaya meningkatkan rasa cinta tanah air peneliti mencoba menampilkan melalui tayangan yang dapat menarik perhatian siswa pada saat mata pelajaran IPS. Apabila siswa memiliki ketertarikan atas apa yang disampaikan guru, maka nantinya akan mendorong siswa untuk mau mencari tahu dan memahami apa yang guru sampaikan. Rasa cinta tanah air dapat kita implementasikan di mana saja seperti di kampus, sekolah, dan keluarga (Hidayatullah, 2016).

Menurut (Huda et al., 2023) fungsi film menjadi salah satu media yang berpengaruh terhadap pembentukan karakter manusia dikarenakan pada film sarat atas penyampaian pesan atau propaganda yang tersusun serta pembuatannya serupa dengan bagaimana kenyataannya sehingga yang menonton dapat memahami karakter yang ditonjolkan tokoh film baik yang memiliki sifat baik maupun jahat sehingga penontonnya bisa merealisasikan pada kehidupannya sendiri tentang nilai-nilai apa yang dapat diterapkan atau ditinggalkan. Maka dari itu peneliti memilih film *Semesta* yang merupakan film dokumenter di produksi pada tahun 2018 serta rilis pada 30 Januari 2020.

Peneliti memilih Film *Semesta* dikarenakan menurut peneliti film ini sangat mampu memberikan motivasi serta dapat membentuk karakter bangsa sehingga dapat meningkatkan rasa cinta tanah air. Film *Semesta* masuk pada nominasi kategori Film Dokumenter Panjang Terbaik di Festival Film Indonesia Tahun 2018 serta merupakan salah satu film yang berhasil mengikuti seleksi *Suncine International Environment Film Festival (SIEFF)* pada tanggal 6 – 14 November di Barcelona, Spanyol (Nurasan, 2023). Bagi peneliti, film ini menyuarakan bagaimana kita harus menjaga lingkungan sekitar supaya selalu bersih serta alam tidak rusak seperti digambarkan melalui tujuh perspektif yang berbeda-beda di setiap daerahnya. Beberapa aspek seperti teknologi yang semakin maju, SDM yang semakin meningkat, serta aspek lainnya menjadi penyebab manusia semakin serakah di mana hanya mepedulikan kepuasan pribadi tanpa mempertimbangkan apa dampak buruknya di kemudian hari. Hal tersebut melatarbelakangi pembuatan film *semesta*, salah satunya terdapat teori media massa yakni teori jarum hipodermik yang memaparkan bahwasanya media massa berperan penting dan memiliki kendali untuk mempengaruhi orang lain (Sopiyan et al., 2023).

Dilihat dari fungsi film dan pentingnya rasa cinta tanah air oleh karena itu melalui Film *Semesta* diharapkan menjadi sarana penyampai pesan untuk dapat mencintai tanah air ini, mampu

menunjukkan sekaligus mempersuasi seluruh pemuda dan pemudi Indonesia, khususnya dalam penelitian ini siswa SMP Negeri 1 Tanggulangin supaya menyadari keadaan lingkungan sekitar dan menunjukkan bahwasanya masih terdapat sosok yang mempedulikan kelestarian alamnya. Dengan tujuan adanya penelitian ini adalah: Berlandaskan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh tayangan film semesta untuk meningkatkan rasa cinta tanah air sebagai sumber belajar IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelitian eksperimen dan desain control posttest-only diterapkan guna melakukan penelitian eksperimental terhadap metodologi true eksperimental design. Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Tanggulangin, dengan waktu penelitian diperkirakan memakan waktu 1 bulan, mulai bulan Mei-Juni. populasi yang dimanfaatkan pada penelitian ini yakni seluruh peserta didik SMP Negeri 1 Tanggulangin. SMP Negeri 1 Tanggulangin, dengan peneliti menentukan siswa kelas VIII-4 dengan jumlah 34 siswa sebagai sampel untuk kelas eksperimen (yang menerima perlakuan) serta kelas VIII-3 dengan jumlah 37 siswa sebagai kelas kontrol (yang tidak menerima perlakuan). Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan sejumlah 26 pernyataan dengan pilihan jawaban menerapkan skala Likert dengan interval 1-5, yakni Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-Ragu (RR), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Teknik analisis data uji asumsi klasik regresi, analisis regresi linier dan uji hipotesis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilaksanakan termasuk dalam penelitian eksperimen. Bentuk desain penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah posttest-only control design. Posttest-only control design dalam desain penelitian ini dipilih secara tidak random, dimana terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dan kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan). Pada kelompok eksperimen (yang diberi perlakuan) dengan tayangan film semesta sedangkan kelompok kontrol (yang tidak diberi perlakuan) tetap dengan pembelajaran yang sebelumnya dilakukan. Peneliti menentukan siswa kelas VIII-4 yang berjumlah 34 siswa sebagai sampel untuk kelas eksperimen (yang diberi perlakuan) dan kelas VIII-3 yang berjumlah 37 siswa sebagai kelas kontrol (yang tidak diberi perlakuan).

Penelitian ini menerapkan teknik pengumpulan data angket. Instrumen yang digunakan berupa lembar angket dengan menggunakan skala angket rasa cinta tanah air siswa yang disusun berdasarkan beberapa indikator yang akan diukur yaitu adanya hasrat dan kemauan siswa agar berhasil, adanya motivasi dan suatu hal yang mendorong siswa dalam belajar, adanya harapan serta cita-cita bagi masa depan, adanya apresiasi atau reward selama proses pembelajaran, adanya aktivitas menarik pada proses pembelajaran, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Peneliti memodifikasi sebanyak 27 pernyataan dengan pilihan jawaban berupa skala likert dalam interval 1-5 yaitu SS (Sangat Setuju), S (Setuju), RR (Ragu-Ragu), TS (Tidak Setuju), STS (Sangat Tidak Setuju). Kemudian kriteria untuk pernyataan favorable atau yang positif jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 5, S (Setuju) diberi skor 4, RR (Ragu-Ragu) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 2, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 1. Begitu juga sebaliknya untuk kriteria pernyataan unfavorable atau yang negatif jawaban SS (Sangat Setuju) diberi skor 1, S (Setuju) diberi skor 2, RR (Ragu-Ragu) diberi skor 3, TS (Tidak Setuju) diberi skor 4, STS (Sangat Tidak Setuju) diberi skor 5. Sebelum digunakan angket akan diuji coba terlebih dahulu agar mendapat butir pernyataan angket yang berkualitas. Dimana dilakukan uji coba pada tanggal 13 Mei 2024, sebanyak 37 siswa kelas VIII-2 SMP Negeri 1 Tanggulangin mengikuti uji coba penelitian dan bukan bagian dari sampel penelitian.

ttabel dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 5% atau $0.05/2 = 0.025$ dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $37-2 = 35$ (lihat tabel ttabel pada lampiran), hasil diperoleh untuk ttabel sebesar 2.03. $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, hal ini bisa diartikan tayangan film semesta tidak memiliki pengaruh terhadap rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin. Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.683 > 2.03$) dan signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak. Artinya tayangan film semesta berpengaruh terhadap rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin.. Atau dapat disimpulkan bahwa pengaruh secara parsial (sendiri) dari tayangan film semesta terhadap rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin adalah signifikan.

Uji asumsi terdiri atas uji normalitas dan uji linieritas yang termasuk atas syarat yang harus dikerjakan sebelum mengerjakan uji hipotesis kepada penelitian guna kesimpulan yang diambil tidak menyimpang dari kebenaran. Untuk menentukan apakah nilai residu yang diperoleh dengan regresi terdistribusi normal atau tidak, seseorang dapat melakukan uji normalitas residual. Dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26, uji Kolmogorov Smirnov diterapkan untuk uji normalitas dalam penelitian ini. Kriteria yang digunakan melalui nilai Asymp. Sig (2-Tailed). Pengukuran yang dilakukan dengan membandingkan nilai Asymp. Sig (2-Tailed) terhadap nilai alpha yang menggunakan taraf signifikansi 5%. Sehingga apabila nilai Asymp. Sig (2-Tailed) > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal. Hasil uji normalitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 1 Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

Hasil	Keterangan
0.200	Berdistribusi Normal

Temuan uji normalitas yang disebutkan di atas menunjukkan bahwasanya nilai Asymp Sig (2-Tailed) 0.200. Mengingat bahwasanya $0.200 > 0.05$ nilai alpha, diperoleh kesimpulan bahwasanya data berdistribusi normal dan asumsi terpenuhi. Uji multikolinearitas hanya digunakan untuk melihat apakah terdapat hubungan linier antar variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas menggunakan nilai VIF. Dalam hal ini dengan melihat nilai tolerance dan inflation factor (VIF) pada model regresi. Namun pada penelitian ini tidak diperlukan uji multikolinearitas karena variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini hanya satu, yaitu film semesta.

Uji homoskedastistas digunakan untuk melihat apakah terdapat kesamaan ragam pada residual model regresi (homogen). Pada penelitian ini uji homoskedastistas memakai uji glejser. Setelah dilakukan uji glejser selanjutnya dilaksanakan perbandingan nilai signifikansi pengaruh semua variabel independen terhadap residual model dari nilai alpha yang menggunakan taraf signifikansi 5%. Sehingga ketika nilai signifikansi pengaruh semua variabel independen terhadap residual model > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa ragam residual model telah homogen atau telah terjadi kasus homokedastistas. Hasil uji homoskedastistas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 2 Hasil Uji Homoskedastistas dengan Glejser

Hasil	Keterangan
0.339	Homogen

Menurut temuan pengujian homoskedastistas diketahui bahwasanya koefisien Tayangan Film Semesta (B): -0.726 dengan nilai signifikansi 0.339. Karena nilai signifikansinya lebih besar dari 0.05, maka kita dapat menyimpulkan bahwa variabel Tayangan Film Semesta tidak signifikan mempengaruhi variabel terikat dalam hal heteroskedastisitas. Karena nilai signifikansi dari variabel independen (Tayangan Film Semesta) lebih besar dari 0.05, maka tidak ada masalah heteroskedastisitas dalam model ini.

Kemampuan model regresi residual untuk menyebar secara acak atau tidak ditentukan oleh uji autokorelasi. Dengan bantuan perangkat lunak SPSS 26, uji Durbin Watson (DW) digunakan oleh uji autokorelasi dalam penelitian ini. Uji autokorelasi digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam residual (kesalahan) dari model regresi. Uji yang diterapkan yakni Durbin-Watson (DW Test). Berikut hasil dari uji Durbin-Watson:

Tabel 3 Ketentuan Durbin Watson

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	Tidak ada keputusan	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 \leq dl \leq d \leq 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	Tidak ada keputusan	$4 \leq du \leq d \leq 4 \leq dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negatif	Tidak tolak	$du \leq d \leq 4 \leq du$

Tidak adanya autokorelasi ditunjukkan oleh hasil pengujian yang menunjukkan $dU < DW < 4-dU$ atau nilai DW antara dU dan $4-dU$. Dari hasil uji homoskedastisitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut ini:

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi dengan Durbin Watson (DW)

Hasil	Keterangan
1,886	Tidak ada masalah

Berdasarkan tabel durbin watson diketahui nilai dl sebesar 1,587 dan nilai du sebesar 1,644. Nilai $4-du$ sebesar 2,356. Karena nilai durbin watson berada di antara du dan $4-du$ yaitu $1,644 < 1,886 < 2,356$ maka dapat disimpulkan tidak ada masalah autokorelasi dalam model ini. Setelah dilakukan uji asumsi klasik regresi, langkah selanjutnya yang dilakukan peneliti adalah melakukan permodelan regresi linier dan uji hipotesis model yang terdiri dari dua pengujian yaitu uji t. Model regresi linier yang dilakukan sudah memenuhi uji asumsi klasik dengan 1 variabel independen (X) yaitu tayangan film semesta dengan persamaan sebagai berikut ini:

Tabel 5 Hasil Uji Regesi Linier

Hasil	Keterangan
10,555	Terdapat Berpengaruh

Berdasarkan temuan perhitungan model regresi linier tersebut di atas dengan koefisien konstan bernilai 64,301 dan koefisien variabel X 10,553, maka di dapat persamaan model regresi linier ialah $Y = 64.301 + 10.553X$. Artinya nilai 64.301 yang terdapat pada koefisien konstanta menggambarkan bahwasanya rasa cinta tanah air siswa tanpa melibatkan pengaruh tayangan film semesta bernilai 64.301. Sedangkan nilai 10.553 yang terdapat pada koefisien variabel independen (X) menggambarkan bahwa tayangan film semesta mampu memberikan peningkatan rasa cinta tanah air siswa sebesar 10.553 untuk setiap kenaikan satu satuan tayangan film semesta.

Selanjutnya dilakukan koefisien determinasi (R^2) untuk melihat seberapa besar sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dalam model regresi linier. Angka dari koefisien determinasi (R^2) nantinya akan diubah ke dalam bentuk persen. Hasil penghitungan koefisien determinasi (R^2) sebagai berikut ini:

Tabel 6 Hasil Penghitungan Koefisien Diterminasi (R^2)

Hasil	Keterangan
0.552	Berpengaruh

Berdasarkan hasil penghitungan koefisien diterminasi (R^2) di atas didapatkan bahwa R^2 sebesar 0.522 yang dinyatakan dalam bentuk persen yaitu 52.2%. Dari hasil penghitungan R^2 tersebut maka dapat disimpulkan variabel independen (X) dalam penelitian ini yaitu tayangan film semesta mampu menjelaskan variabel rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin sebesar 52,2%. Sedangkan sisanya sebesar 47,8% dijelaskan oleh variabel independen (X) lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini. Setelah proses pemodelan regresi linier, peneliti melanjutkan untuk menguji hipotesis model regresi menggunakan dua uji yang berbeda, yaitu uji t.

Menurut Ghazali (2016) uji hipotesis bertujuan guna pembuktian apakah hipotesis penelitian yang telah diajukan dapat terbukti melewati hasil hipotesis statistic (Dalam Hermawan, 2022). Terdapat suatu kaidah saat menentukan hubungan di dalam penelitian dengan berfokus pada teori milih Sutrisno Hadi yang mengungkapkan jika penentuan antara tingkat hubungan antara variabel X dan variabel Y memakai uji hipotesis alternatif dengan mengacu pada nilai signifikansi (Sig/P) yang mana $P < 0.5$, jika terdapat hubungan signifikan diantara variabel bebas kepada variabel terikat (dalam Priliandini et al., 2020). Seluruh data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan program SPSS 26.0 For Windows.

Uji t digunakan untuk melihat pengaruh variabel independen secara parsial (sendiri) terhadap variabel dependen. Pada mata pelajaran IPS SMP Negeri 1 Tanggulangin, tujuan penelitian ini ialah guna mengetahui apakah Tayangan Film Semesta berdampak atau tidak terhadap rasa cinta tanah air siswa. Dua sisi dan tingkat signifikansi 5% digunakan dalam uji yang dilakukan untuk penelitian ini. Berikut ini ialah langkah-langkah yang terlibat dalam pengujian:

1) Merumuskan Hipotesis

Ho : Tayangan Film Semesta tidak berpengaruh terhadap rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin.

Ha : Tayangan Film Semesta berpengaruh terhadap rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin.

2) Menentukan thitung dan Nilai Signifikansi

Tabel 7 Hasil Penghitungan thitung dan Nilai Signifikansi

Nilai thitung	Nilai Signifikansi	Keterangan
8,683	0.000	Berpengaruh

Penelitian ini menggunakan tingkat signifikansi 5%. Maka didapatkan thitung sebesar 8.683 dengan nilai signifikansi 0.000.

3) Menentukan ttabel

ttabel dapat dilihat pada tabel statistik signifikansi 5% atau $0.05/2 = 0.025$ dengan derajat kebebasan $df = n-2$ atau $37-2 = 35$ (lihat tabel ttabel pada lampiran), hasil diperoleh untuk ttabel sebesar 2.03

4) Kriteria Pengujian

- Ketika $thitung < ttabel$ maka Ho diterima, hal ini bisa diartikan tayangan film semesta tidak memiliki pengaruh terhadap rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin.
- Ketika $thitung > ttabel$ maka Ho ditolak, bisa diartikan tayangan film semesta memberi pengaruh terhadap rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1

Tanggulangi.

5) Berdasarkan Signifikansi

- Ketika signifikansi > 0.05 maka H_0 diterima, hal ini berarti tayangan film semesta tidak memiliki pengaruh rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin.
- Ketika signifikansi < 0.05 maka H_0 ditolak, hal ini berarti tayangan film semesta memberi pengaruh terhadap rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin.

6) Membuat Kesimpulan

Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8.683 > 2.03$) dan signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka H_0 ditolak. Artinya tayangan film semesta berpengaruh terhadap rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin.. Atau dapat disimpulkan bahwa pengaruh secara parsial (sendiri) dari tayangan film semesta terhadap rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin adalah signifikan

Setelah melakukan penelitian kepada responden hasil penelitian yang diperoleh ialah terdapat pengaruh pada variabel independen (X) atau variabel bebas yaitu tayangan film semesta terhadap variabel dependen (Y) atau variabel terikat yaitu rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran ips di SMP Negeri 1 Tanggulangin. Hasil penyebaran kuesioner yang telah dilakukan kepada 71 responden dianalisa menggunakan analisis deskriptif. Pada bagian ini akan diketahui distribusi atau deskriptif item-item pernyataan dari Variabel Rasa Cinta Tanah Air Siswa dan Variabel Tayangan Film Semesta secara keseluruhan yang diperoleh dari jawaban responden melalui kuesioner. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diuraikan di atas diperoleh hasil bahwa variabel independen (X) atau variabel bebas dalam penelitian ini yaitu tayangan film semesta berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) atau variabel terikat yaitu rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin. Hal tersebut ditunjukkan dari penghitungan model regresi linier yang didapatkan bahwa nilai koefisien konstanta sebesar 64.301 dan koefisien variabel independen (X) sebesar 10.553. Sehingga didapatkan persamaan model regresi linier yang terbentuk yaitu $Y = 64.301 + 10.553X$. Persamaan tersebut sesuai dengan rumus regresi linier sederhana yaitu $Y' = a + bX$, dimana Y' merupakan lambang nilai prediksi variabel dependen, a konstanta, b koefisien regresi untuk variabel X , dan X variabel independen. Nilai 64.301 yang terdapat pada koefisien konstanta menggambarkan bahwa rasa cinta tanah air siswa tanpa melibatkan pengaruh tayangan film semesta bernilai sebesar 64.301. Sedangkan nilai 10.553 yang terdapat pada koefisien variabel independen (X) menggambarkan bahwa tayangan film semesta mampu memberikan peningkatan rasa cinta tanah air siswa sebesar 10.553 untuk setiap kenaikan satu satuan tayangan film semesta.

Koefisien determinasi (R^2) juga didapatkan bahwa R^2 sebesar 0.522 yang dinyatakan dalam bentuk persen yaitu 52.2%. Artinya variabel independen (X) yaitu tayangan film semesta mampu menjelaskan variabel dependen (Y) yaitu rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin sebesar 52.2%. Sedangkan sisanya sebesar 47.8% dijelaskan oleh variabel independen (X) lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini.

Dari hasil analisis uji hipotesis model regresi yang terdiri dari 2 pengujian yaitu uji t dan uji f didapatkan bahwa ada pengaruh variabel independen (X) yaitu tayangan film semesta terhadap variabel dependen (Y) yaitu rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil penghitungan pertama yaitu uji t sebesar 8.683, sedangkan pada t_{tabel} sebesar 2.03 pada tingkat signifikansi 5% dan 2 sisi yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan dari uji t tersebut yaitu pengaruh secara parsial (sendiri) dari tayangan film semesta terhadap rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri

1 Tanggulangin adalah signifikan. Sedangkan dari hasil penghitungan kedua yaitu uji f sebesar 75.390, dan pada Ftabel sebesar 4.12 pada tingkat signifikansi 5% yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat disimpulkan dari uji f tersebut yaitu pengaruh secara simultan (bersama-sama) dari tayangan film semesta terhadap rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin adalah signifikan.

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa tayangan film semesta berpengaruh terhadap rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin. Dimana pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin bila menggunakan tayangan film semesta dapat membuktikan siswa tersebut mempunyai rasa cinta tanah air pada mata pelajaran IPS yang cukup tinggi.

KESIMPULAN

Sejalan dengan pemaparan hasil dan pembahasan di atas, maka penelitian dengan judul “Pengaruh Tayangan Film Semesta Untuk Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran IPS”, diperoleh kesimpulan, yakni: Hasil uji t didapatkan bahwa Nilai thitung > ttabel ($8.683 > 2.03$) dan signifikansi < 0.05 ($0.000 < 0.05$) maka Ho ditolak dan Ha diterima. Artinya terdapat pengaruh yang signifikan tayangan film semesta terhadap rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin. Dari Koefisien determinasi (R^2) didapatkan bahwa R^2 0.522 yang dinyatakan dalam bentuk persen yaitu 52.2%. Menunjukkan bahwasanya variabel independen (X) yaitu tayangan film semesta mampu menjelaskan variabel dependen (Y) yaitu rasa cinta tanah air siswa pada mata pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tanggulangin 52.2%. Sedangkan sisanya 47.8% dijelaskan oleh variabel independen (X) lain yang tidak diteliti oleh peneliti dalam penelitian ini

DAFTAR PUSTAKA

- Frastaliya, R. (2019). Reika Frastaliya, 2019 Pemanfaatan Tayangan My Trip My Adventure untuk Meningkatkan Rasa Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran IPS (Penelitian Tindakan Kelas VIII I SMP Pasundan 4 Bandung) Universitas Pendidikan Indonesia I repository.upi.edu I perpustakaan. 1–7.
- Hidayatullah, A. (2016). Adistya Wicaksana Hidayatullah, 2016 Penerapan Media Video Jejak Petualang Trans 7 dalam Pembelajaran Ilmu.
- Huda, A., Salsa, S., & Salman (2023). Film Sebagai Media dalam Mengubah Cara Pandang Manusia dalam Prinsip Kemanusiaan.
- Kapila, R. (2020). Implementasi Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air di Sd Negeri 1 Menayu.
- Nurasan, M. (2023). Relasi Agama Dan Budaya Dalam Pelestarian Alam Di Indonesia Pada Film Semesta Dalam.
- Salsabila, S. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Perilaku Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. Pendidikan, 5 No 3.
- Solihah, B. (2015). Konsep Cinta Tanah Air Perspektif. UIN Syarif Hidayatullah.
- Sopiyan, W., Solimin, S., Qomarullah, M., Ulfinuwa, N., & Nurjanah, I. (2023). Analisis Teori Hypodermic Needle Pada Iklan Sirup Marjan Di Bulan Ramadhan Tahun 2023. Jurnal Khobar: Komunikasi Dan Penyiaran Islam, 5(1), 29–40.
- Susilowati & Qur'ani (2021) Analisis Puisi Tanah Air Karya Muhammad Yamin Dengan Pendekatan Struktural.